



Hubungan Budaya dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020

Martina*¹, Cut Rahmi Muharrina*¹

¹) Dosen Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama, Lampoh Keude, Aceh Besar

* Email korespondensi: martina_kebidanan@abulyatama.ac.id

Diterima 20 Agustus 2020; Disetujui 15 September 2020; Dipublikasi 6 Oktober 2020

Abstract: *Energy intake during pregnancy is a determining factor for the health of pregnant women and the fetus they contain. Chronic Energy Deficiency (CED) in the mother can increase the risk of anemia, bleeding, and infection with infectious diseases, the risk of prolonged labor, premature delivery, stunted fetal growth, miscarriage or abortion. The World Health Organization (WHO) (2018) reports that the global prevalence of anemia and CED in pregnancy is 35-75%. This study aims to determine the relationship between culture and the incidence of Chronic Energy Deficiency in pregnant women in the Montasik Health Center Work Area, Aceh Besar District in 2020. This type of research is an analytical survey which was carried out from 17 to 20 November 2020 at the Montasik Health Center Aceh Besar. The population in the study of pregnant women in the first to third trimesters in May 2020 amounted to 152 people. The technique in this research is proportional sampling with a sample of 60 people. Data collection using primary data with univariate and bivariate analysis. The results of the study showed that there was a cultural relationship ($p=0.002$) with the incidence of CED in pregnant women. The conclusion is that there is a cultural relationship with the incidence of CED in pregnant women. It is recommended that the Montasik Health Center, especially midwives, can provide comprehensive information to all pregnant women during ANC visits related to the importance of maintaining maternal nutritional status during pregnancy and the dangers of KEK. And it is necessary to conduct training on making additional food from local food ingredients so that pregnant women can easily get food ingredients.*

Keywords: *Culture, Chronic Energy Deficiency*

Abstrak: Asupan energi selama masa kehamilan merupakan faktor penentu bagi kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia, perdarahan, dan terkena penyakit infeksi, berisiko terjadinya persalinan lama, persalinan sebelum waktunya (premature), pertumbuhan janin terhambat keguguran atau abortus. Organisasi kesehatan dunia (WHO) (2018) melaporkan bahwa prevalensi anemia dan KEK pada kehamilan secara global yaitu 35-75%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan budaya dengan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* yang dilaksanakan pada tanggal 17 s/d 20 November 2020 di Puskesmas Montasik Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ibu hamil

trimester I sampai dengan III pada bulan Mei 2020 yang berjumlah 152 orang. Teknik dalam penelitian ini adalah *proporsional sampling* dengan jumlah sampel 60 orang. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian ada hubungan budaya ($p=0,002$) dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Kesimpulan terdapat hubungan budaya dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Disarankan bagi Puskesmas Montasik khususnya bidan dapat memberikan informasi secara menyeluruh kepada semua ibu hamil pada saat kunjungan ANC berkaitan dengan pentingnya menjaga status gizi ibu semasa kehamilan dan bahaya KEK. Dan perlu mengadakan pelatihan pembuatan makanan tambahan yang berasal dari bahan makanan lokal agar ibu hamil mudah mendapatkan bahan makanan.

Kata kunci : Budaya, Kekurangan Energi Kronik

Asupan energi selama masa kehamilan merupakan faktor penentu bagi kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Asupan energi dari makanan yang sehat dan bernutrisi tentu dapat berdampak positif untuk tubuh, namun juga bisa menjadi masalah ketika asupan nutrisi tidak diperhatikan. Salah satu permasalahan gizi ibu hamil yang sering terjadi yaitu kekurangan energi kronik (KEK). Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan suatu keadaan dimana status gizi seseorang buruk disebabkan karena kurangnya konsumsi pangan sumber energi yang mengandung zat gizi makro yang berlangsung lama atau menahun.¹ Status gizi ibu hamil dapat diketahui dengan mengukur ukuran lingkaran lengan atas, bila kurang dari 23,5cm maka ibu hamil tersebut termasuk dalam kategori KEK.²

Organisasi kesehatan dunia (WHO) (2018) melaporkan bahwa prevalensi anemia dan KEK pada kehamilan secara global yaitu 35-75%, dimana secara bermakna kejadiannya lebih tinggi pada trimester ketiga dibandingkan dengan trimester pertama dan kedua kehamilan. Terdapat 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan kejadian anemia dan KEK.³

Data RISKESDAS 2018 menunjukkan

bahwa jumlah kasus KEK di Indonesia adalah sebesar 117,3%, dimana persentase KEK tertinggi berada di daerah Nusa Tenggara Timur sebesar 36,8%, diikuti daerah Maluku 30,7%, Maluku Utara 29,9%, dan daerah dengan persentase KEK terendah berada pada daerah Kalimantan Utara sebesar 1,7%, sedang untuk daerah Aceh adalah sebesar 11,3%.⁴

Kekurangan energi kronis pada ibu hamil menyebabkan energi tidak bisa keluar masuk dengan seimbang di dalam tubuh, sehingga memicu gangguan kesehatan dan meningkatkan risiko terjadinya anemia, perdarahan, dan terkena penyakit infeksi. Terhadap proses persalinan dapat berisiko terjadinya persalinan lama, persalinan sebelum waktunya (*premature*), pertumbuhan janin terhambat keguguran atau abortus dan persalinan dengan operasi cenderung meningkat.⁵ Dan dampak KEK terhadap janin yaitu pertumbuhan janin menjadi tidak maksimal selama masa kehamilan hingga dapat menyebabkan keguguran, bayi lahir mati, kematian neonatal, asfiksia intra partum (mati dalam kandungan) lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) cacat bawaan, anemia pada bayi.⁶

Kemenkes RI (2013) menyatakan bahwa

budaya dapat mempengaruhi status gizi karena berperan dalam keyakinan seperti berpantang makanan tertentu. Pantangan makanan pada ibu hamil dapat menyebabkan kurangnya kebutuhan energi protein sebagaimana ibu hamil yang tabu mengkonsumsi ikan yang sebenarnya makanan tersebut justru dibutuhkan oleh ibu.⁷ Hasil penelitian Rahmiani tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Puskesmas Tanpa Padang Kec. Kalukku Kab. Mamuju Provinsi Sulawesi Barat tahun 2011 diperoleh nilai $p = 0,023$, yang berarti makanan pantangan berhubungan dengan kejadian KEK.¹

Data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Aceh Besar, diketahui bahwa kasus KEK pada tahun 2018 adalah sebanyak 516 org (6%), tahun 2019 sebanyak 454 org (5%). Sedangkan jumlah kasus KEK di Puskesmas Montasik pada tahun 2018 sebanyak 21 orang (6%), 20 orang (6%) pada tahun 2019. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan kasus. Adapun jumlah kasus KEK tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Darul imarah dengan jumlah kasus 123 orang (10,6%), kemudian Puskesmas Baitussalam sebanyak 53 orang (10,5%) dan kasus terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Darul Kamal yaitu sebanyak 3 orang (1,9%) sedangkan Puskesmas Montasik sebanyak 29 orang (8,13%).⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang ibu hamil, 7 orang ibu hamil mengatakan kondisi gizi ibu saat ini (kurus) tidak membawa dampak negatif pada dirinya dan ibu meyakini bahwa hal tersebut

tidak akan berdampak pada anaknya. Ibu mengatakan bahwa selama kehamilan ada pantangan makanan seperti tidak boleh makan daging diawal kehamilan, karena dianggap tajam, begitu juga dengan buah-buahan tertentu seperti nenas, durian dan yang dapat menyebabkan keguguran, diet yang benar menurut ibu hamil adalah makan 2 kali lebih banyak dimana ibu tidak sanggup menjalankannya baik karena porsi yang terlalu besar maupun karena kondisi mual muntah dan 3 orang ibu hamil mempunyai kebiasaan makan dua kali sehari. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan budaya dengan kejadian kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan budaya dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020. Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Montasik. Waktu penelitian dari tanggal 17 s/d 20 November 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I sampai dengan III pada bulan Oktober 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Montasik yang berjumlah 152 orang.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang, dengan teknik pengambilan sampel *proporsional sampling*. Teknik pengambilan data penelitian dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner.

Metode analisa data dilakukan dengan cara melakukan analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk tabel dan narasi dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu budaya dengan variabel dependen yaitu Kekurangan Energi Kronik (KEK) dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ($\alpha = 0,05$). Bila menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ artinya ada hubungan bermakna atau signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responen di Wilayah Kerja Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020

No	Kategori Umur	Frekuensi	Persentase
1	Remaja Akhir	23	38,3
2	Dewasa Awal	34	56,7
3	Dewasa Akhir	3	5
Total		60	100

Sumber :Data Primer (Diolah Tahun 2020)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar responden berusia 26–35 tahun yang berjumlah 34 orang (56,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responen di Wilayah Kerja Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020

No	Kategori Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Dasar	1	1,7
2	Menengah	33	55
3	Tinggi	26	43,3

Tabel 5 Hubungan Budaya dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020

No	Budaya	KEK				Total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%	n	%	
1	Mendukung	4	12,1	29	87,9	33	100	0,002
2	Tidak Mendukung	14	51,9	13	48,1	27	100	
Total		18	30	42	70	60	100	

Data Primer Diolah Tahun 2020

Total	60	100
-------	----	-----

Sumber :Data Primer (Diolah Tahun 2020)

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 33 orang (55%). Hasil analisis secara deskriptif dengan statistik distribusi frekuensi variabel kekurangan energi kronik (KEK) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil di Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

No	KEK	Frekuensi	Persentase
1	Ya	18	30
2	Tidak	42	70
Total		60	100

Sumber :Data Primer (Diolah Tahun 2020)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki status gizi dengan kategori tidak KEK yaitu sebanyak 42 responden (70%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Budaya di Lingkungan Sekitar Ibu Hamil di Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020

No	Budaya	Frekuensi	Persentase
1	Mendukung/Tidak	33	55
2	Mendukung	27	45
Total		60	100

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa ibu hamil memiliki budaya yang berada pada kategori mendukung yaitu sebanyak 33 responden (55%)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 60 responden yang tidak mengalami KEK berada pada kategori budaya mendukung yaitu sebanyak 29 orang (87,9%). Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan nilai p value 0,002 ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang menyatakan ada hubungan budaya dengan kekurangan energi kronis (KEK).

PEMBAHASAN

Kurang Energi Kronis pada ibu dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia, perdarahan, dan terkena penyakit infeksi, berisiko terjadinya persalinan lama, persalinan sebelum waktunya (premature), pertumbuhan janin terhambat keguguran atau abortus.⁶

Kasus KEK di Puskesmas Montasik pada tahun 2018 sebanyak 21 orang (6%), 20 orang (6%) pada tahun 2019. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan kasus

Berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden terdapat 18 orang (30%) ibu yang mengalami KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar

Hubungan Budaya dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 60 responden yang tidak mengalami KEK berada pada kategori budaya mendukung yaitu sebanyak 29 orang (87,9%). Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan nilai p value 0,002 ($< \alpha$

= 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang menyatakan ada hubungan budaya dengan kekurangan energi kronis (KEK).

Kebiasaan makan adalah suatu istilah untuk menggambarkan kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan makanan dan makan, seperti tata krama makan, pola makanan yang dimakan, frekuensi dan porsi makanan, kepercayaan dan penerimaan terhadap makanan (misalnya pantangan dan rasa suka atau tidak suka terhadap makanan), distribusi makanan di antara anggota keluarga, dan cara pemilihan bahan makanan yang hendak dimakan. Kebiasaan makan seseorang dapat diketahui dengan melihat konsumsi makanan sehari-hari orang tersebut. Apabila tidak terpenuhinya asupan makanan yang cukup gizi pada ibu hamil maka cenderung akan kekurangan zat gizi tertentu pada ibu tersebut seperti Kurang Energi Kronis (KEK).⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wibowo (2012), dimana budaya berperan dalam status gizi masyarakat karena ada beberapa kepercayaan, seperti tabu mengonsumsi makanan tertentu oleh kelompok umur tertentu yang sebenarnya makanan tersebut justru bergizi dan dibutuhkan oleh kelompok umur tersebut. Seperti ibu hamil yang tabu mengonsumsi ikan.¹⁰

Begitu pula dengan hasil penelitian Hidayati (2015), yang menunjukkan dari 62 ibu hamil yang mengikuti pola konsumsi makanan pokok sesuai dengan budaya (tidak sesuai anjuran gizi seimbang), terdapat 34 ibu hamil (54,8%) yang risiko KEK. Sedangkan dari 46 ibu yang pola

konsumsi makanan pokok sesuai anjuran, terdapat 10 ibu hamil (21,7%) yang termasuk risiko KEK. Hasil uji statistic menunjukkan terdapat hubungan budaya makan dengan kejadian KEK pada ibu hamil.¹¹

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah sebagian besar ibu masih mempercayai budaya pantang makan baik dari orang tua maupun lingkungan sekitar, hal ini bisa saja didukung karena pendapatan yang tidak memadai dan jika tidak di dukung dengan pengetahuan baik tentang kebutuhan nutrisi yang baik maka akan menyebabkan kurangnya status gizi pada ibu hamil.

Selanjutnya diketahui ibu dengan usia cukup dewasa tentu akan berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga semakin matang usia ibu hamil bisa mempengaruhi dalam menerima informasi tentang nutrisi yang cukup selama kehamilan untuk memperbaiki status gizi ibu hamil.¹² Namun terkadang pengetahuan yang baik tidak membuat ibu hamil bisa melaksanakan tindakan yang baik karena lebih memilih mematuhi budaya pantang makan pada dikungan keluarganya dan keluarga suaminya. Hal ini dilakukan ibu dengan alasan tidak ingin membantah orang tua, dan terkadang melihat kasus kehamilan yang dianggap negatif karena tidak menjalankan budaya pantang makan (seperti anak cacat karena makan buah durian).

Masih banyak dijumpai ibu hamil yang tidak mengkonsumsi makan tinggi protein seperti, udang, kepiting, cumi dan sejenisnya. Ibu

juga membatasi konsumsi sayuran dan buah tertentu dengan alasan tidak diizinkan oleh keluarga. Hal ini lah yang mendasari terdapat pengaruh antara budaya dengan status gizi ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Montasik yang dilakukan pada tanggal 17 sampai dengan 20 April 2020 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 18 orang (30%) ibu yang mengalami KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar. terdapat hubungan budaya dengan kekurangan energi kronis (KEK).

Saran

Bagi Puskesmas Montasik khususnya petugas kesehatan dalam hal ini bidan dapat memberikan informasi secara menyeluruh kepada semua ibu hamil terutama pada ibu primigravida (pada saat ibu melakukan pemeriksaan ANC) berkaitan dengan pentingnya menjaga status gizi ibu semasa kehamilan dan bahaya KEK. Dan perlu mengadakan pelatihan pembuatan makanan tambahan yang berasal dari bahan makanan lokal agar ibu hamil mudah mendapatkan bahan makanan. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel yang berbeda, sampel yang lebih besar, instrumen penelitian yang berbeda dan jenis penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Rahmaniar A. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan

- Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Tampa Padang Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. *Media Gizi Masy Indones.* 2013;2(2).
- Simbolon D, Jumiyati, Rahmadi A. Pencegahan dan Penanggulangan Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan Anemia pada Ibu Hamil. Yogyakarta: Deepublish; 2018.
- Fitrianiingtyas I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil pada Ibu Hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. *Hear J Kesehat Masy.* 2018;6 (2).
- Risikesdas. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
- Agria R. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya; 2012.
- Waryana. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2013.
- KemenkesRI. Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta: Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak; 2015.
- Dinkes. Profil Dinas Kesehatan Aceh Besar. Kota Jantho: Aceh Besar; 2020.
- Nurul HD, Febrianti, Minsarnawat. The Eating Habit is One of The Cause Chronic Energy Deficiency (CED) on Pregnant Mothers in Obstetrics Policlinic at Lestari & Hospital Cirendeu South Tangerang. *J Kesehat Reproduksi.* 2012;3(3):91–104.
- Wibowo A. Kesehatan Ibu di Indonesia: Status “Praesens” dan Masalah yang dihadapi di lapangan. Jakarta: Pusat Kajian Wanita FISIP UI; 2012.
- Hidayati E. Pengetahuan dan Stigma Masyarakat Terhadap TBC Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pencegahan dan Penulara Tahun 2015. *J Keperawatan Soedirman (The Soedirman J Nursing).* 2015;10 (2).
- Aprianti, E. Gambaran Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yokyakarta. 2017